

Edukasi Bahaya Bahan Kimia Obat di Dalam Obat Tradisional Pada Siswa Sekolah Menengah Kesehatan Imelda

Rida Evalina Tarigan¹, Ismail Efendy², Endang Maryanti³, Nurlita Putri⁴, Putri Masitah⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

email: ridaevalinatarigan@helvetia.ac.id

ABSTRAK

Obat tradisional adalah ramuan atau bahan yang telah digunakan secara turun temurun untuk pengobatan. Bahan-bahan ini dapat berupa bahan tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan-bahan tersebut.. Namun tidak sedikit produsen obat tradisional yang tidak bertanggung jawab dalam memasarkan produknya menambahkan bahan kimia obat kedalamnya dengan tujuan berkhasiat secara instan. Hal ini sangat berbahaya karena bahan kimia obat tidak hanya memiliki efek samping, tetapi juga harus dikonsumsi dalam dosis tertentu untuk menghindari toksisitas. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 007 Tahun 2012, obat tradisional tidak boleh mengandung bahan kimia obat yang merupakan hasil isolasi atau sintetik berkualitas berkhasiat obat, narkotika atau psikotropika, dan bahan lain yang berdasarkan pertimbangan kesehatan dan berdasarkan penelitian yang membahayakan kesehatan. Tujuan kegiatan adalah memberikan edukasi bahaya bahan kimia obat didalam obat tradisional pada Siswa SMK Imelda Medan. Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 November 2023 di SMK Imelda yang terletak di Kecamatan Medan Timur, Kota Medan. Peserta merupakan siswa SMK Imelda Medan. Metode kegiatan ini berupa edukasi bahaya bahan kimia obat didalam obat tradisional di SMK Imelda Hasil kegiatan nilai pre-test peserta adalah 61,75, hasil nilai rerata post-test peserta adalah,75,9, hal ini meunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta tentang bahaya BKO didalam obat tradisional meningkat

Kata Kunci: Edukasi, Bahaya Bahan Kimia Obat, Obat Tradisional, Siswa, Sekolah Menengah Kesehatan Imelda

ABSTRACT

Traditional medicines are herbs or ingredients that have been used for generations for treatment. These ingredients can be plant, animal, mineral, extract (galenic) preparations, or a mixture of these ingredients. However, quite a few traditional medicine producers who are irresponsible in marketing their products add medicinal chemicals to them with the aim of having instant benefits. This is very dangerous because medicinal chemicals not only have side effects but also must be consumed in certain doses to avoid toxicity. According to the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 007 of 2012, traditional medicines may not contain medicinal chemicals that are isolated or synthetic products of medicinal quality, narcotics or psychotropics, or other ingredients that are based on health considerations and research that are harmful to health. The aim of the activity is to provide education on the dangers of medicinal chemicals in traditional medicine to Imelda Vocational School students in Medan. The activity was held on Monday, November 20, 2023, at Imelda Medan Private Vocational School, which is located in East Medan District, Medan City. Participants are students of the Medan Imelda Private Vocational School. The method of this activity is education on the dangers of medicinal chemicals in traditional medicine at Imelda Private Vocational School. The results of the activity mean that the participants' pre-test score was 61.75 and the participants' post-test

mean score was 75.9, which shows that the level of participants' knowledge about the danger of BKO in traditional medicine is increasing.

Keywords: *Education, Dangers Of Medicinal Chemicals, Traditional Medicine, Students, Imelda Private Vocational School*

PENDAHULUAN

Obat tradisional adalah ramuan atau bahan yang telah digunakan secara turun temurun untuk pengobatan. Bahan-bahan ini dapat berupa bahan tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan-bahan tersebut. (Mustofa dan Rahmawati, 2019). Pengobatan menggunakan obat tradisional sangat populer dikalangan masyarakat Indonesia (Dahniar, dkk., 2023). Sehingga banyak produsen obat tradisional yang muncul karena pangsa pasar ini (Istiyanti, dan Sarjiyah, 2022). Seiring dengan perkembangan obat tradisional yang beredar di pasaran sudah terkemas rapi, modern, serta mudah didapatkan oleh masyarakat (Pertiwi dan Suariyani, 2020).

Namun tidak sedikit produsen obat tradisional yang tidak bertanggung jawab dalam memasarkan produknya menambahkan bahan kimia obat (BKO) kedalamnya dengan tujuan berkhasiat secara instan. Hal ini sangat berbahaya karena BKO tidak hanya memiliki efek samping, tetapi juga harus dikonsumsi dalam dosis tertentu untuk menghindari toksisitas (Cahyono, dkk., 2020).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 007 Tahun 2012, obat tradisional tidak boleh mengandung BKO yang merupakan hasil isolasi atau sintetik berkualitas berkhasiat obat, narkotika atau psikotropika, dan bahan lain yang berdasarkan pertimbangan kesehatan dan berdasarkan penelitian yang membahayakan kesehatan (Priyana, dkk., 2021).

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah mengeluarkan *public warning* pada bulan November tahun 2015 tentang obat tradisional yang mengandung BKO dan salah satunya yaitu adanya kandungan sibutramin hidroklorida pada produk jamu pelangsing (Sudewi, N. K. dkk., 2020). Efek samping sibutramin hidroklorida yaitu denyut jantung meningkat, tekanan darah meningkat, sakit kepala, gelisah, hilang nafsu makan, mulut kering, gangguan pada alat perasa, vasodilatasi, pusing, dan berkeringat. Orang yang memiliki riwayat penyakit arteri koroner, gagal jantung kongestif, aritmia, atau stroke tidak boleh mengonsumsi senyawa kimia ini (Hibatullah, dkk., 2022).

BPOM pada November 2016 mengeluarkan *public warning* obat tradisional yang mengandung BKO, terdapat 43 obat tradisional yang mengandung BKO termasuk allopurinol, deksametason, parasetamol, antalgin, glibenklamid, proksikam dan masih banyak yang lainnya. Obat tradisional yang dicampur dengan BKO mayoritas pegel linu, rematik dan herbal penambah stamina (Sudewi, dkk., 2020); (Cahyono, dkk., 2020).

BPOM pada Desember 2017 mengeluarkan *public warning* obat tradisional yang mengandung BKO, terdapat 39 jenis jamu yang positif mengandung BKO (BPOM, 2017). Tahun 2001 hingga saat ini, BPOM mengeluarkan penjelasan publik setiap tahun tentang produk obat tradisional yang mengandung BKO di masyarakat. Untuk melindungi masyarakat, BPOM telah menghapus tautan penjualan obat tradisional yang mengandung BKO di internet sebanyak 36.781 pada tahun 2021, 48.229 pada tahun 2022, dan 16.916 pada Juni 2023 (Pradika, 2023).

Oleh karena itu edukasi BKO didalam obat tradisional kepada masyarakat diperlukan untuk mendukung program pengawasan. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kesehatan (SMK) Imelda Medan, Kota Medan. Sasaran kegiatan ini adalah siswa SMK Imelda Medan. Permasalahannya adalah kurangnya pengetahuan siswa SMK Imelda tentang bahaya BKO didalam obat tradisional. Tujuan kegiatan adalah memberikan edukasi bahaya BKO didalam obat tradisional pada Siswa SMK Imelda Medan sebagai calon tenaga kesehatan serta menjadi agen perubahan di masyarakat dengan menyebarkan informasi tentang bahaya BKO dalam obat tradisional.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 November 2023 di SMK Imelda Medan, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan. Peserta merupakan siswa SMK Imelda Medan. Metode kegiatan ini berupa edukasi bahaya BKO didalam obat tradisional di SMK Imelda.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dari koordinasi awal dengan pihak SMK Imelda Medan. Persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan ini. Persiapan ini juga dibantu oleh mahasiswa untuk memastikan ketersediaan alat dan bahan yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan ini terlebih dahulu dilakukan pre-test tentang bahaya BKO didalam obat tradisional kepada peserta. Hal ini bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan awal peserta tentang BKO didalam obat tradisional. Kemudian peserta diberikan materi, sesi tanya jawab dan diskusi. Setelah itu dilakukan post-test kepada peserta untuk menilai tingkat pengetahuan terkait materi yang telah diberikan.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini pre-test dan post-test peserta digunakan untuk menentukan tingkat pengetahuan peserta dalam kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

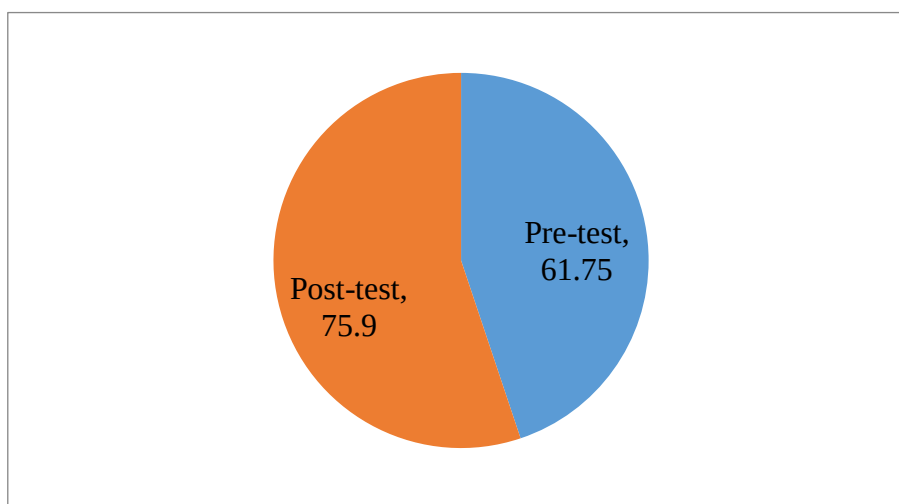
Pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 20 November 2023 di SMK Imelda Medan, dalam bentuk edukasi bahaya BKO didalam obat tradisional, sebagai peserta adalah siswa SMK Imelda Medan. Gambar 1 menunjukkan kegiatan tersebut.

Sebelum penyampaian materi diberikan pre-test kepada peserta, tujuan dari pre-test ini adalah untuk menilai tingkat pengetahuan awal peserta tentang BKO didalam obat tradisional. Kemudian dilaksanakan penyampaian materi., selanjutnya diskusi dan pertanyaan. Selama sesi diskusi dan tanya jawab beberapa peserta mengajukan pertanyaan, menunjukkan bahwa mereka tertarik dengan materi yang disampaikan. Setelah itu dilakukan post-test kepada peserta, tujuan dari post-test ini adalah untuk menilai tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan materi oleh tim. Metrik yang mengukur keberhasilan dan pencapaian kegiatan ini yaitu pre-test dan post-test, indikatornya merupakan nilai hasil post-test lebih baik dari nilai

hasil pre-test. Pada Gambar 2 dapat dilihat hasil nilai rata-rata pre-test 61,75 dan hasil nilai post-test adalah,75,9.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Bahaya BKO didalam Obat Tradisional Pada Siswa SMK Imelda Medan



Gambar 2. Hasil Nilai Pre-test dan Post-test

Pada Gambar 2, nilai post-test lebih besar dari hasil nilai pre-test, ketercapaian dan keberhasilan kegiatan setelah peserta mendapatkan pemaparan materi terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang bahaya BKO didalam obat tradisional.

KESIMPULAN

Adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang bahaya BKO didalam obat tradisional, dimana nilai post-test lebih besar dari nilai pre-test.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Institut Kesehatan Helvetia yang memfasilitasi kegiatan, SMK Imelda sebagai mitra dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mustofa, F. I., & Rahmawati, N. (2019). Studi Etnofarmakologi Tumbuhan Obat Yang Digunakan Oleh Penyehat Tradisional Untuk Mengatasi Diare Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 11(2), 17–32. <https://doi.org/10.22435/jtoi.v11i2.580>
- Dahniar, D., Ahmad, J., & Uno, W. D. (2023). Studi Kearifan Lokal Pengobatan Tradisional Dengan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Kecamatan Lakea Kabupaten Buol. *Jambura Edu Biosfer Journal*, 5(1), 9–14. <https://doi.org/10.34312/jebj.v5i1.15780>
- Istiyanti, E., & Sarjiyah, S. (2022). Penjaminan Mutu Produk Olahan Tanaman Obat dalam Perluasan Pangsa Pasar. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 393. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.12594>
- Pertiwi, P. L. A., & Suariyani, N. L. P. (2020). Kandungan Bahan Kimia Obat Pada Obat Tradisional Yang Beredar Di Pasaran. *Archive Of Community Health*, 7(2), 95. <https://doi.org/10.24843/ach.2020.v07.i02.p08>
- Cahyono, I., Marsitiningih, M., & Widodo, S. (2020). Peran Badan Pengawas Obat dan Makanan terhadap Peredaran Obat Tradisional yang Mengandung Bahan Kimia Obat Berbahaya dalam Perlindungan Konsumen. *Kosmik Hukum*, 19(2). <https://doi.org/10.30595/kosmikhukum.v19i2.8216>
- Priyana, P., Dianrachma, M., & Ardiansyah, R. (2021). Sosialisasi Aspek Hukum Penggunaan Jamu Yang Mengandung Bahan Baku Obat Kimia Berbahaya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. *Abdimas Unwahas*, 6(2). <https://doi.org/10.31942/abd.v6i2.5543>
- Sudewi, N. K. A. P. A., Budiarta, I. N. P., & Ujianti, N. M. P. (2020). Perlindungan Hukum Badan Pengawas Obat Dan Makanan (BPOM) Terhadap Peredaran Produk Jamu Yang Mengandung Bahan Kimia Obat Berbahaya. *Jurnal Analogi Hukum*, 2(2), 246–251. <https://doi.org/10.22225/ah.2.2.1928.246-251>
- Hibatullah, F. A., Gatera, V. A., & Sholih, M. G. (2022). Identifikasi Kualitatif dan Kuantitatif Sibutramin Hidroklorida Pada Produk Herbal Pelangsing Yang Beredar di Kabupaten Karawang. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 12(4), 387–393. <https://doi.org/10.52643/jbik.v12i4.2349>
- BPOM, 2017, Obat Tradisional yang Mengandung Bahan Kimia Obat, Jakarta: public warning No. BIN.05.03.1.43.12.17.5966.
- Pradika, Y. (2023). Analisis Bahan Kimia Obat Dalam Jamu Tradisional Pegal Linu Kemasan Yang Beredar Di Marketplace. *Jurnal Medical Laboratory*, 2(2), 18–26. <https://doi.org/10.57213/medlab.v2i2.193>